

PENGARUH METODE TOKEN EKONOMI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD MUTIARA HATI

Baiq Wike Pratamaswari¹, Ika Rachmayani², Baiq Nada Buahana³, Nurhasanah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
FKIP, Universitas Mataram

¹ wikepratama03@gmail.com

ABSTRACT

Discipline is a way to help children to develop self-control and can obtain a limit to improve their behavior. The cultivation of discipline must be done from an early age because discipline requires habituation that is done repeatedly or consistently. This study aims to determine the effect of the token economy method in improving the discipline of children aged 5-6 years at PAUD Mutiara Hati. The type of research used is a quasi experiment one group pre- test post-test design. The research subjects were treated with economic tokens. The entire population in the study was used as a sample namely all 15 students of group B2 PAUD Mutiara Hati. The data collection technique in the study used the observation method. The instrument used was an observation sheet. Data analysis techniques in this study using paired sample t test. The results showed that there was a difference between children's discipline before and after receiving treatment in the form of economic tokens. The results of the calculation of the average pre-test score of 28.6 and the average post-test score of 43. This shows a difference in the average score of the pre-test and the average post-test. The calculation results showed that the sig value. (2. tailed) of 0.00 which means <0.05 and it can be said that Ha is accepted, namely there is an effect of the token economy method in increasing the discipline of children aged 5-6 years at PAUD Mutiara Hati.

Keywords: early childhood, discipline, token economy

ABSTRAK

Disiplin merupakan cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri dan dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya. Penanaman disiplin harus dilakukan sejak usia dini karena disiplin memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara berulang atau konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Hati. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment design* dengan jenis *one group pre-test post-test design*. Subjek penelitian diberi perlakuan dengan token ekonomi. Seluruh populasi dalam penelitian digunakan sebagai sampel atau biasa disebut sampel jenuh yakni semua siswa kelompok B2 PAUD Mutiara Hati sebanyak 15 orang. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *uji paired sample t test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara disiplin anak sebelum dan setelah memperoleh perlakuan berupa token ekonomi. Hasil perhitungan rata-rata skor *pre-test* sebesar 28,6 dan rata-rata skor *post-test* sebesar 43. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan skor rata-rata *pre-test* dan rata-rata *post-test*. Hasil perhitungan didapatkan bahwa nilai *sig. (2. tailed)* sebesar 0,00 yang artinya $< 0,05$ dan dapat dikatakan bahwa H_a diterima yakni terdapat pengaruh metode token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Hati.

Kata Kunci : anak usia dini, disiplin, token ekonomi

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki karakteristik tersendiri, unik, berbeda, sesuai dengan tahapan usianya. Ningsih (2022) mengemukakan anak merupakan individu yang baru mengenal dunia, sehingga anak belum tahu apa itu sopan santun, tata krama, norma, aturan, etika. Anak juga sedang berada pada fase belajar tentang bagaimana cara berkomunikasi dan berusaha memahami orang lain. Sehingga anak sangat perlu bimbingan agar anak mampu memahami segala sesuatu secara benar.

Disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan disiplin, anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah.

Rachmayani dkk (2022) menjelaskan bahwa disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang diberikan kepadanya.

Pada dasarnya, penanaman disiplin yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengatur perilaku anak agar menjadi anak yang baik. Namun kenyataannya, sering kali disiplin diterapkan secara kaku tanpa melihat kebutuhan perkembangan anak. Dengan kata lain, ukuran yang digunakan untuk menanamkan disiplin sering kali digunakan untuk orang dewasa.

Penanaman disiplin harus dilakukan sejak usia dini karena pembentukan disiplin memerlukan sebuah proses atau pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten. Yeni (dalam Amalia dkk, 2023) berpendapat bahwa metode pembiasaan ialah salah satu metode pembelajaran di sekolah maupun di rumah untuk membiasakan aktivitas-aktivitas yang baik kepada anak, karena anak yang belum memiliki keperibadian matang, karena pada usia tersebut daya mengingat anak masih kuat. sehingga anak dapat menunjukkan perubahan yang baik dan cenderung ke depan, tidak mundur ke belakang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada 11 September 2023 di PAUD Mutiara Hati menunjukkan masih saja ada anak yang menunjukkan perilaku kurang disiplin hal ini terlihat dari ada beberapa anak yang datang terlambat ke sekolah, pada saat mencuci tangan ada anak yang tidak mau antri, atau pada saat bermain anak berebut mainan dengan temannya, anak belum mau ditinggal orangtuanya (masih ditunggu ketika sekolah) dan anak tidak menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Hal ini berarti bahwa anak belum mematuhi dan memahami adanya aturan yang berlaku dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya masalah kurang disiplin yang terjadi di sekolah tersebut, maka ada salah satu metode yang digunakan di sekolah untuk penguatan perilaku positif pada anak yaitu pemberian reward (penghargaan), seperti penghargaan verbal yang berupa pujian dari guru. Pujian diberikan ketika siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib. Penghargaan tidak hanya berupa verbal, tetapi ada juga yang berupa non verbal salah satunya yaitu dengan token ekonomi. Token ekonomi merupakan suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian token (tanda-tanda). Individu menerima token dengan cepat setelah

mempertunjukkan perilaku yang diinginkan.

Mufidah (2012) menjelaskan token ekonomi merupakan sarana penguatan perilaku anak menuju tujuan yang telah disepakati dengan menggunakan hadiah sebagai penguatan simbolis. Token ekonomi merupakan salah satu contoh penguatan eksternal yang mengharuskan seseorang melakukan sesuatu untuk mencapainya, khususnya mampu meningkatkan perhatiannya baik pada tingkat ketekunan maupun tingkat kewaspadaan, tujuannya adalah mengubah motivasi ekstrinsik menjadi motivasi intrinsik, dengan cara ini diharapkan tercapainya perilaku yang diinginkan. dapat menjadi hadiah untuk mempertahankan perilaku baru.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Mutiara Hati”.

B. Metode Penelitian

Desain ini dimulai terlebih dahulu dengan memberikan *pretest* kepada kelompok eksperimen kemudian setelah hasil keluar dilanjutkan dengan pemberian *treatment* (token ekonomi), setelah itu dilakukan lagi *posttest* untuk melihat apakah terdapat pengaruh dengan pemberian *treatment*. Di bawah ini adalah

rancangan dari kegiatan eksperimen *one group pre-test post-test design*:

Tabel 3. 1 Skema Desain One Group Pre-test Post-test Design

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2

Adapun lokasi tempat penelitian ini adalah di PAUD Mutiara Hati yang beralamatkan di Kelurahan Karang Sukun. Sekolah disebut dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, siswa di sekolah tersebut memiliki kedisiplinan yang rendah. Penelitian ini menggunakan populasi sebagai sampel atau yang biasa disebut sampel jenuh. Adapun jumlah populasi adalah semua siswa kelompok B2 di PAUD Mutiara Hati yang berjumlah 15 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah *produk moment* dari Karl Pearson, sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan *alpha cronbach*. Adapun Uji prasyarat normalitas menggunakan *kolmogrov sminorv*

dan uji homegenitas menggunakan uji *levene test*. Analisis data terakhir yakni pengujian hipotesis yang menggunakan *uji paired sample t test*. Semua analisis data yang disebutkan diatas dibantu menggunakan SPSS 25 IBM.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

a. Deskripsi lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Mutiara Hati yang terletak di Jalan Seruling, Kelurahan Mataram Timur, Kota Mataram, NTB. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang dibangun oleh pemerintah dibawah naungan kelurahan setempat. PAUD Mutiara Hati memiliki 42 siswa yang terdiri dari 12 anak kelompok A dan 30 anak kelompok B. Kelompok B sendiri terbagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok B1 dan kelompok B2. Penelitian ini dilaksanakan di bulan Februari 2024 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- a) Jum'at, 16 Februari 2024 : *Pre-test*
- b) Sabtu, 17 Februari 2024: Tahap Persiapan Pelaksanaan token ekonomi (pembuatan kontrak dengan anak)
- c) Senin, 19 Februari 2024 – Senin, 26 Februari 2024:

Tahap Pelaksanaan token ekonomi

d) Selasa, 27 Februari 2024 : Tahap Evaluasi token ekonomi dan post-test

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B2 PAUD Mutiara Hati sebanyak 15 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Setelah observasi dilakukan oleh peneliti, diperoleh bahwa data kedisiplinan siswa Kelompok B2 PAUD Mutiara Hati masih kurang, sehingga dengan demikian diperlukan peningkatan taraf kedisiplinan para peserta didik agar bisa mencapai tingkat kedisiplinan yang unggul.

b. Analisis data penelitian

a) Uji Validitas ahli

Koefesien validitas isi instrumen variabel kedisiplinan yang telah diuji coba adalah dengan kategori validitas sangat tinggi, dikarenakan kedua ahli menyatakan bahwa semua instrumen valid.

b) Uji reliabilitas

Seperti yang diketahui alat ukur dan dikantakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Berdasarkan pengujian yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa didapatkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,851 yang artinya lebih besar dari 0,6 dan dapat dikatakan instrumen tersebut reliabel.

c) Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai *pretest* kedisiplinan anak kelompok B2 PAUD Mutiara Hati mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,2 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal.

d) Uji Homogenitas

Dari hasil pengujian yang dilakukan diketahui nilai signifikansi sebesar 0,092. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian dari kedua atau lebih kelompok data adalah sama. Maka data dalam penelitian ini memiliki varians yang sama (data dalam penelitian tidak memiliki varians data berbeda), sehingga salah satu asumsi anova terpenuhi atau layak digunakan, maka data di atas dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

c. Hasil Observasi

Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui kedisiplinan anak kelompok B dengan mengamati proses kegiatan yang dilakukan anak yang telah disediakan oleh peneliti. Berdasarkan hasil

observasi dengan diketahui bahwa kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di PAUD Muitara Hati sebagian besar berada pada kriteria belum berkembang dan kurang berkembang. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kemampuan anak dalam melakukan tata tertib disekolah seperti datang terlambat, tidak berbaris sebelum masuk kelas, masih ditemani orang tua ketika belajar, kurang memperhatikan penjelasan guru.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahmah dan Zirmansyah (2021) menjelaskan bimbingan serta aturan-aturan sekolah di dalam kelas harus dapat membentuk perilaku anak khususnya dalam disiplin. Pada anak usia dini tentunya perilaku disiplin masih dalam bentuk pengenalan namun harus menjadi sebuah keseriusan karena berhubungan dengan pembiasaan. Tujuannya adalah supaya anak dapat mengembangkan pengendalian diri, karena dengan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah laku yang salah.

d. Pelaksanaan Token Ekonomi

Langkah selanjutnya yaitu pemberian *treatment* dengan metode token ekonomi pada kelompok eksperimen sebagai pembanding untuk mengetahui hasil akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan. Token ekonomi dilakukan dengan 3 tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai setiap tahapan

yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini:

a) Tahap persiapan

Tahap persiapan token ekonomi dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Februari 2024. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan persiapan pelaksanaan token ekonomi dengan menentukan target tingkah laku, menentukan hadiah, menentukan harga perilaku, serta menentukan harga hadiah. Dalam menentukan daftar perilaku, peneliti melakukan observasi terhadap anak kelompok B2 pada tanggal 16 Februari 2024 untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku disiplin yang berlaku PAUD Mutiara Hati. Dari hasil observasi, peneliti memperoleh data tentang tata tertib sekolah dan norma atau kebiasaan-kebiasaan yang ada di sekolah tersebut.

Penentuan harga perilaku dilakukan oleh peneliti. Perilaku disiplin yang muncul akan dihargai dengan kepingan. Kepingan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu stiker bintang. Stiker dapat menarik perhatian anak untuk bisa mereka miliki, karena stiker bersifat ringan, tahan lama, mudah dipegang dan tentunya tidak dapat dipalsukan. Hadiah berupa benda kadang kadang juga dapat diberikan sebagai penghargaan terhadap tingkah laku yang dapat diberikan sebagai penghargaan terhadap tingkah laku yang dapat diterima. Benda benda seperti stiker, kartu Bisbol, gambar bintang, poin, kado secara teknis

dapat disebut sebagai benda pendorong bagi anak untuk bertingkah laku yang diharapkan (Bestari, 2017). Anak akan mendapatkan satu stiker bintang setelah melakukan satu perilaku yang diargetkan.

Stiker yang dikumpulkan akan ditukar dengan hadiah sesuai jadwal penukaran hadiah. Anak akan memperoleh hadiah berdasarkan jumlah stiker yang mereka miliki. Penukaran stiker dilaksanakan tiga hari sekali. Pada penelitian ini, penukaran kepingan dilaksanakan pada tanggal 21 dan 26 Februari 2024.

b) Tahap Pelaksanaan Token Ekonomi

Token ekonomi dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Februari 2015 sampai dengan hari Senin, 26 Februari 2015. Hal-hal yang dilakukan dalam pelaksanaan token ekonomi, meliputi pembuatan kontrak, mencatat tingkah laku anak, pemberian kepingan dan penukaran kepingan. Pembuatan kontrak dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2024. Peneliti menjelaskan kepada anak mengenai aturan-aturan token ekonomi. Saat pembuatan kontrak, peneliti menunjukkan kepada anak, hadiah dan kepingan yang nantinya akan digunakan selama pelaksanaan token ekonomi. *Treatment* dilaksanakan pada hari tanggal 19-26 Februari 2024. Selama pelaksanaan token ekonomi, peneliti mengamati perilaku disiplin anak. Disamping melakukan pengamatan perilaku disiplin anak, peneliti dibantu oleh

guru pendamping untuk memberikan stiker kepada anak setiap kali anak melakukan satu perilaku yang telah ditargetkan atau satu stiker bintang.

c) Tahap Evaluasi

Setelah tahap pelaksanaan token ekonomi, selanjutnya peneliti melakukan tahap evaluasi token ekonomi. Tahap evaluasi dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Februari 2024. Pada tahap ini peneliti menentukan faktor-faktor yang perlu ditambah ataupun dikurangi dalam daftar pengukuhan atau perubahan tingkah laku yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini guru dan murid melakukan tanya jawab mengenai metode token ekonomi ini, adapun pertanyaan yang diajukan guru seperti bagaimana rasanya diberi bintang? Apakah anak-anak senang? Apakah ada perilaku yang berubah dari anak? Pelaksanaan token ekonomi ini bisa saja dilanjutkan sampai kedepannya, peneliti memberikan pendapat jika pelaksanaan token ekonomi akan dilanjutkan, maka penukaran hadiah dapat diperpanjang masa penukarannya, misalnya setiap seminggu sekali kemudian tiga kali dalam sebulan dan seterusnya. Hal tersebut dapat dilakukan sesuai dengan pencapaian perubahan perilaku anak. Guru dapat menghapus daftar perilaku yang dinilai tidak membutuhkan motivasi ekstrinsik, seperti mengucapkan salam, meletakkan barang sesuai tempat, dan bersalaman dengan guru. Berdasarkan pemaparan di atas,

dapat diketahui bahwa peneliti telah melaksanakan tahap-tahap token ekonomi. Jadi, pelaksanaan token ekonomi sudah sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Setelah subjek mendapatkan token dalam kurun 10 hari perlakuan, ada perubahan tingkah laku positif yang terjadi pada kelompok eksperimen, perubahan yang terjadi ialah anak dapat datang kesekolah tepat waktu, tertib berbaris rapi saat masuk kelas, tenang pada saat berdoa maupun mengerjakan tugas, belajar mandiri tanpa ditemani orang tua, sabar menunggu giliran, antri pada saat mencuci tangan dan pada saat bersalaman dengan guru.

Perlakuan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Hurlock dalam Febrianti dkk (2022) sepanjang masa kanak-kanak, penghargaan mempunyai nilai edukatif yang penting. Imbalan mengatakan pada mereka bahwa perilaku mereka sesuai dengan harapan sosial, dan memotivasi mereka untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Jadi penghargaan merupakan pendorong untuk perilaku yang baik. Kegiatan perlakuan ini tidak luput dari kelemahan dan kekurangan meski sudah dilakukan pengendalian, kadang-kadang instruksi yang diberikan peneliti tidak dapat dilaksanakan dengan baik oleh siswa, instruksi tersebut harus diberikan berkali-kali. Pengawasan

pun harus selalu dilakukan agar siswa tidak salah dalam mengikuti aturan main dalam pemberian reward melalui token ekonomi ini.

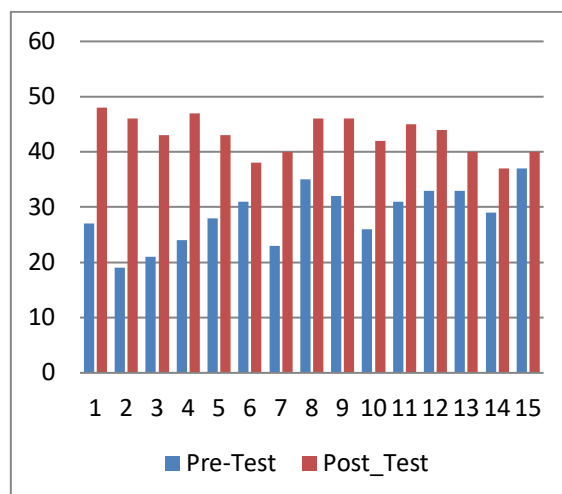
Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa meningkatnya kedisiplinan pada kelompok eksperimen adalah benar-benar karena perlakuan yang diberikan yaitu token ekonomi. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan berbagai penelitian sebelumnya. Herlianti (2017) berpendapat mengenai penggunaan token ekonomi sebagai penguatan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan setelah penggunaan token ekonomi, terlihat bahwa siswa lebih antusias dalam ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Hasil ini menunjukkan bahwa token ekonomi memotivasi siswa dalam menanggapi setiap pertanyaan yang disampaikan dalam pembelajaran.

e. Data deskriptif

Tabel 4. 1 Hasil perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* Kedisiplinan siswa Kelompok B2 PAUD Mutiara Hati

No.	Nama	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
1	ARS	27	48
2	ALD	19	46
3	ABZ	21	43
4	FZN	24	47
5	WW	28	43
6	NZF	31	38
7	SRY	23	40

8	PTR	35	46
9	NBL	32	46
10	NJW	26	42
11	AL	31	45
12	MLA	33	44
13	NGW	33	40
14	ALA	29	37
15	AR	37	40
Jumlah		429	645



Grafik 4. 1 Diagram Batang Hasil Perbandingan *Pre-test* dan *Post-Test* Anak Kelompok B2 PAUD Mutiara Hati

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai hasil perhitungan setelah diberi perlakuan (*treatment*) pada kedisiplinan anak terlihat nilai *pre-test* diperoleh nilai skor tertinggi 37 dan nilai terendah 19 dengan total jumlah skor 429 dengan nilai rata-rata 28,6, sedangkan untuk data *post-test* diperoleh skor tertinggi 48 dan terendah 37 dengan total jumlah skor 645 dan rata-rata 43. Data hasil di atas menunjukkan perbedaan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan pada anak kelompok B2 PAUD Mutiara Hati.

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa perbandingan pengukuran sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan pada anak kelompok B. Jumlah skor keseluruhan sebelum diberi perlakuan memperoleh skor 429 dengan rata-rata 28,6 dan setelah diberi perlakuan jumlah keseluruhan skor meningkat menjadi 645 dengan rata-rata 43. Hasil yang didapatkan bahwa nilai anak mengalami perubahan yang lebih tinggi, berbeda dengan aebelum diberi perlakuan.

f. Uji Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “pengaruh metode token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Hati” dengan bentuk hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 : tidak ada pengaruh metode token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan anak usi 5-6 tahun di PAUD Mutiara Hati
- b. H_a : ada pengaruh metode token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan anak usi 5-6 tahun di PAUD Mutiara Hati

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis *paired t t-test*. Perhitungan model *paired t-test* menggunakan aplikasi SPSS 25. Adapun hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Uji Paired T-Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre Test - Post Test	1.44000E1	6.80126	1.75608	18.16641	10.63359	8.200	14	.000

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis uji *paired sample t-test* di atas, maka dapat diambil keputusan bahwa diketahui nilai sig. (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya dapat kita simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil *pre-test* dan *post-test* kedisiplinan anak kelompok B di PAUD Mutiara hati. Oleh karena itu, berdasarkan hasil di atas dapat dikatakan atau disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hopotesis alternatif diterima (H_a), di mana ada pengaruh metode token ekonomi dalam meningkatkan

kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Hati.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa token ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan anak kelompok B di PAUD Mutiara Hati, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan jumlah skor dan rata-rata pre-test dan post-test yang telah dilakukan. Adapun jumlah skor keseluruhan sebelum diberi perlakuan memperoleh skor 429 dengan rata-rata 28,6 dan setelah diberi perlakuan jumlah keseluruhan skor meningkat menjadi 645 dengan rata-rata 43. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara disiplin anak sebelum dan setelah memperoleh perlakuan berupa token ekonomi. Hasil perhitungan rata-rata skor *pre-test* sebesar 28,6 dan rata-rata skor *post-test* sebesar 43. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan skor

rata-rata *pre-test* dan rata-rata *post-test*.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menggunakan *uji paired t test* dapat diketahui bahwa ada pengaruh metode token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Hati. Pengambilan keputusan dilakukan apabila menunjukkan bahwa jika nilai *sig. (2. tailed)* < 0,05 maka *H_a* diterima dan apabila nilai *sig. (2. tailed)* > 0,05 maka *H_o* diterima. Hasil perhitungan didapatkan bahwa nilai *sig. (2. tailed)* sebesar 0,00 yang artinya < 0,05 dan dapat dikatakan bahwa *H_a* diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh metode token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, J., Jaelani, A. K., & Rachmayani, I. (2023). Meningkatkan Nilai Agama Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Pembiasaan. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 149-155.
- Arifatun, F. (2015). Pengaruh Token Economy Terhadap Disiplin

- Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak. *Pendidikan Guru PAUD S-1*.
- Baedatul, I. dkk (2022). *Pemetaan Cara Pengembangan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Bestar, S. (2017). *Efektivitas Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Di Kelompok A Tk Muslimat Diponegoro Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Semester Genap Tahun 2016-2017* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).
- Febrianti, M. A., Habibi, M. M., & Rachmayani, I. (2022). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Santong Mulia Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021-2022. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 2(1), 28-33.
- Herliyanti, A. (2016). Teknik token economic untuk meningkatkan kemampuan kontak mata anak autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(1), 1-17.
- Margaretha, L. (2020). Teori-teori belajar untuk kecerdasan bahasa anak usia dini. *Early Childhood Research and Practice*, 1(01), 8-15.
- Mufidah, U. (2012). Efektivitas pemberian reward melalui metode token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 1(2).
- Ningsih, N. C. R., Sari, A. T. R., & Yulianto, D. (2022). *Upaya Meningkatkan Sikap Disiplin Anak Melalui Pemberian Reward Menggunakan Metode Token Ekonomi Pada Anak Kelompok A Kelas Al-Quddus Di Tk Ulumiyah Al-Makruf Jombang Tahun Ajaran 2021-2022* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Rahmah, S., & Zirmansyah, Z. (2021). Meningkatkan Disiplin Anak Kelompok B Melalui Permainan Tradisional Umpet Batu. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(2), 116-125.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Ke-2)*. Alfabeta.